

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi telah berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk keseluruhan sistem pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tidak sekedar menghasilkan pengetahuan dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan semata (aspek kognitif) namun pendidikan juga diselenggarakan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan selanjutnya.

Pernyataan ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang diamanatkan oleh UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keterampilan yang diharapkan disini adalah keterampilan untuk merencanakan karier. Winkel & Hastuti (2013:626), merumuskan bahwa perencanaan karier adalah suatu proses yang dilalui sebelum melakukan pilihan karier. Proses ini harus dilalui setiap individu terlebih dahulu sebelum melakukan pemilihan terhadap berbagai alternatif karier yang akan berujung pada keputusan karier. Banyak peserta didik yang merencanakan karier tanpa pertimbangan karena ketidaktahuan peserta didik sendiri tentang kemampuan

umum/intelegensi, kemampuan khusus/bakat, serta minat jabatan yang dimilikinya.

Perencanaan karier merupakan salah satu jenis permasalahan yang dijumpai peserta didik. Beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karier yang diinginkan, bagaimana cara untuk mencapai karier atau pekerjaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karier pada masa yang akan datang. Kesulitan ini disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh peserta didik berkaitan dengan informasi pendidikan, informasi beragam pekerjaan yang ada di masyarakat serta tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi dari setiap jenis pekerjaan.

Ditinjau dari fase perkembangan, peserta didik usia sekolah menengah pertama berada pada masa remaja. Masa remaja merupakan suatu masa perkembangan serta peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Tugas perkembangan masa remaja (usia 12-15 tahun) adalah menerima peranannya sebagai pria atau wanita yang sedang berkembang; memperjuangkan taraf kebebasan yang wajar dari orang tua dan orang dewasa lainnya; menambah bekal pengetahuan dan pemahaman sebagai dasar untuk pendidikan lebih lanjut; mengembangkan kata hati berdasarkan penghayatan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan (Winkel & Hastuti 2013:142).

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah menambah bekal pengetahuan dan pemahaman sebagai dasar untuk pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tugas perkembangan ini peserta didik perlu mengenal potensi (bakat, minat dan kemampuan) agar tidak keliru memilih pendidikan lebih lanjut (SMK/SMU). Agar tingkat pendidikan sekolah menengah (SMK/SMU) yang akan dipilihnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka peserta didik perlu dibekali dengan berbagai informasi tentang pendidikan lanjutan.

Informasi pendidikan lanjutan yang diberikan meliputi pengenalan berbagai bentuk pendidikan sekolah menengah (SMK/SMU) serta pengenalan yang lebih luas tentang dunia pekerjaan. Informasi-informasi yang diberikan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu merencanakan kariernya di masa depan.

Perencanaan karier yang baik, perlu didukung dengan informasi-informasi tentang karier. Informasi karier yang diberikan kepada peserta didik dapat membantu peserta didik memiliki pemahaman tentang dirinya sendiri, pemahaman akan lapangan pekerjaan, dan pemahaman fakta lapangan untuk melihat kecocokan antara keadaan diri dan lapangan kerja.

Kekurangan informasi karier dapat menyebabkan peserta didik kurang pemahaman akan keadaan dirinya, kurang pemahaman tentang lapangan kerja dan syarat-syarat lapangan kerja, apa yang harus dilakukan, bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis untuk mencapai perencanaan karier dan keputusan karier yang sesuai. Upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik

akan informasi karier yang memadai sangat diharapkan peran serta guru bimbingan dan konseling di sekolah. Wujud nyata peran guru bimbingan dan konseling adalah melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu layanan khusus yang ada di sekolah dan bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang sedang dialami. Bimbingan dan konseling mempunyai beberapa jenis bidang layanan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik yakni bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial dan bidang bimbingan karier. Salah satunya adalah bimbingan karier.

Hartono (2018:29) mengatakan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik/konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar peserta didik/konseli mencapai pemahaman diri, pemahaman karier dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karier, dapat meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat.

Tujuan bimbingan karier agar individu memperoleh informasi mengenai karier untuk mencapai perkembangan karier yang optimal, sehingga diharapkan peserta didik mampu untuk menyiapkan maupun merencanakan karier yang sesuai dengan bakat dan minatnya dan sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri Silawan pada bulan Februari 2021, diperoleh informasi bahwa, SMP Negeri Silawan memiliki seorang guru BK dan baru bertugas 2 bulan. Penempatan guru BK di sekolah ini bersamaan dengan pandemi covid-19. Pandemi ini

menyebabkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pertemuan tatap muka antara guru dengan peserta didik sangat terbatas. Kondisi ini yang mengakibatkan layanan bimbingan karier bagi peserta didik di SMP Negeri Silawan belum dilaksanakan.

Kondisi riil yang menjadi dasar perlunya penelitian tentang perencanaan karier peserta didik, didukung oleh hasil angket kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik berkaitan dengan empat bidang kehidupan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan peserta didik menyangkut keempat bidang tersebut maka peneliti menggunakan angket kebutuhan peserta didik (AKPD). Angket kebutuhan peserta didik (AKPD) disebar dan diisi oleh peserta didik kelas VIII^A SMP Negeri Silawan. Angket tersebut diisi dan dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis.

Hasil analisis angket kebutuhan peserta didik (AKPD) menunjukkan bahwa item yang banyak dipilih oleh peserta didik (15 dari 22 peserta didik) yakni item no 47 dengan pernyataannya sebagai berikut: saya belum mempunyai cita-cita yang pasti. Pernyataan item ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII^A membutuhkan informasi tentang studi dan karier dari guru BK agar dapat mengenal, mengetahui serta memiliki cita-cita yang pasti. Apabila mereka kekurangan informasi tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan peserta didik memilih sekolah lanjutan (SMK/SMU), setelah menamatkan studinya pada jenjang SMP.

Peserta didik dapat membuat keputusan yang keliru tentang studi lanjut sebagai persiapan karier karena tidak sesuai dengan kemampuan dari dirinya sendiri (intelektensi, bakat dan minat) serta kondisi di luar diri (pengaruh teman, kemampuan ekonomi orang tua dan motivasi dari orang tua).

Keputusan studi yang keliru menggambarkan belum adanya cita-cita yang pasti dalam diri peserta didik. Adanya cita-cita dalam diri dalam diri peserta didik idealnya dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh peserta didik dalam perencanaan kariernya. Perencanaan karier yang matang oleh peserta didik memungkinkan tercapai dan terwujudnya cita-cita karier peserta didik pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Profil Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas VIII^A SMP Negeri Silawan Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Karier.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil perencanaan karier peserta didik kelas VIII^A SMP Negeri Silawan Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi profil perencanaan karier peserta didik kelas VIII^A SMP Negeri Silawan Tahun Pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan karier?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui:

- a. Profil perencanaan karier peserta didik kelas VIII^A SMP Negeri Silawan tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Implikasi profil perencanaan karier peserta didik kelas VIII^A SMP Negeri Silawan tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan karier.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang keliru tentang judul penelitian ini. Konsep-konsep penting yang dijelaskan dalam penelitian ini yakni:

1. Perencanaan Karier

Parson (Winkel 2004:626) mengatakan bahwa perencanaan karier sebagai proses yang dilalui setiap individu terlebih dahulu sebelum melakukan pemilihan terhadap berbagai alternatif karier yang berujung pada keputusan karier yang akan dicapai.

Selanjutnya, Supriatna dan Budiman (2010:49) berpendapat bahwa perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan.

Simamora (2004:63) mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses di mana individu dapat

mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mengidentifikasi, menyusun dan menentukan langkah-langkah sebelum individu memilih berbagai alternatif karier untuk meraih karier yang diinginkan serta untuk mencapai tujuan-tujuan dari karier tersebut.

2. Implikasi Bagi Program Bimbingan Karier

Poerwadarminta (2003:441), mengatakan bahwa implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Selanjutnya untuk menjelaskan pengertian bimbingan karier peneliti mengutip pendapat ahli di bawah ini.

Astuti dan Purwanta (2019:36), yang mengatakan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan kepada individu untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman mengenai karier yang sesuai dengan dirinya dan lingkungannya.

Munandir (dalam Hartono, 2018:29) mengatakan bahwa bimbingan karier adalah proses membantu peserta didik/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya.

Pengertian bimbingan karier juga dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2013 : 114) bahwa, bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan

pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK/konselor kepada peserta didik/konseli agar peserta didik/konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karier, mampu mengambil keputusan karier, memilih lapangan pekerjaan mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang telah dipilihnya dan menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya.

Implikasi bagi program bimbingan karier dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berkontribusi dari hasil penelitian tentang profil perencanaan karier terhadap program bimbingan karier untuk membantu peserta didik kelas VIII^A SMP Negeri Silawan agar mencapai pemahaman diri, pemahaman karier, mampu mengambil keputusan dan menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambil.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggungjawab di sekolah untuk mengkoordinir dan mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya layanan bimbingan karier yang

dilaksanakan oleh guru BK untuk membantu peserta didik merencanakan karier.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru BK agar dapat mengamati dan mengarahkan perkembangan bakat, kreativitas dan minat peserta didik sebagai upaya dalam memaksimalkan perencanaan karier peserta didik.

3. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan kerja sama dan mendukung kegiatan guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier.

4. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai informasi untuk menyadarkan peserta didik, akan pentingnya layanan bimbingan karier bagi perencanaan karier mereka, sehingga lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya layanan bimbingan karier.